

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia memiliki banyak kebutuhan yang meliputi sandang, papan, pangan, pendidikan, kesehatan, informasi, kepuasan, kepuasan lahir dan batin, dan sebagainya. Bisa disimpulkan kebutuhan-kebutuhan tersebut diperlukan agar manusia dapat memiliki kesejahteraan yang terjamin, kemakmuran, dan kepuasan. Agar terwujudnya semua hal tersebut, diperlukan adanya aktivitas yang mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Oleh karena itu, agar seseorang mempunyai penghasilan maka diperlukan kegiatan perekonomian yang berdasarkan prinsip ekonomi. Dengan kata lain kegiatan ekonomi adalah tingkah laku atau kegiatan masyarakat yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi. Disadari atau tidak, hampir seluruh aktivitas manusia tidak lepas dari aktivitas ekonomi.

Islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggungan, untuk “bekerja”. Pekerjaan juga merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pekerjaan adalah alasan utama yang memungkinkan manusia mengumpulkan harta kekayaan, memungkinkan manusia mencari nafkah. Bekerja tentu saja memiliki berbagai macam kegiatan, salah satu kegiatan yang sering dilakukan adalah bisnis. Bisnis yang dilakukan harus sesuai dengan apa yang telah diajarkan islam.

Yusanto dan Wijayakusuma dalam Etika Bisnis Islam mendefinisikan secara lebih tepat tentang bisnis Islami yaitu serangkaian kegiatan bisnis/komersial dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan aset (barang/jasa) termasuk keuntungan, tetapi dibatasi oleh meraka cara melakukannya dan pendayagunaan hartanya menurut kaidah halal dan haram.<sup>2</sup>

Salah satu usaha yang cukup menjanjikan adalah peternakan ayam broiler yang dikembangkan melalui sistem kemitraan inti plasma. Alasannya karena ayam broiler (pedaging) merupakan salah satu bisnis yang mempunyai potensi besar. Hal ini tidak terlepas dari berbagai kelebihanannya yang dimilikinya antara lain waktu produksi yang relatif singkat sekitar 32-35 hari, produktivitas yang tinggi, harga yang relatif murah, dan permintaan yang terus meningkat. Ayam pedaging merupakan salah satu jenis unggas yang tersedia sebagai sumber gizi, terutama sebagai penyedia protein hewani.

Untuk meningkatkan pendapatan peternak dan memenuhi kebutuhan protein hewani, maka pemerintah dan peternak telah berupaya memanfaatkan sebagian besar sumber produksi ternak yang dikembangkan, termasuk ayam pedaging. Sebagaimana diketahui ayam broiler merupakan ternak penghasil daging yang relatif lebih cepat dibandingkan dengan ternak potong lainnya. Hal inilah yang mendorong sehingga banyak peternak yang mengusahakan peternakan ayam broiler ini. Perkembangan tersebut

---

<sup>2</sup> Supandi Rahman, "Bisnis Dalam Islam" (*Vol. 1, Nomor 1, April 2020*), hlm. 56

didukung oleh semakin kuatnya industri hilir seperti perusahaan pembibitan (*breeding farm*), perusahaan pakan ternak (*feed mill*), perusahaan obat hewan dan peralatan peternakan.<sup>3</sup>

Pemberdayaan peternak sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2013 (PP No. 6/2013), tentang Pemberdayaan Peternak, merupakan upaya penuh dari pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, dan pemangku kepentingan di bidang peternakan dan kesehatan hewan untuk meningkatkan kemandirian, memberikan kemudahan dan kemajuan usaha, serta meningkatkan daya saing dan kesejahteraan peternak.<sup>4</sup>

Peternak merupakan bagian dari pembangunan umum yang bertujuan untuk menyediakan pangan hewani berupa daging, susu, serta telur yang bernilai gizi tinggi, meningkatkan pendapatan petani peternak, serta menambah devisa dan memperluas kesempatan kerja. Hal inilah yang mendorong pengembangan peternakan sehingga diharapkan benar-benar berkontribusi terhadap pembangunan perekonomian nasional dimasa depan.

Seiring dengan berkembangnya peternakan ayam broiler ini juga berbagai tantangan muncul bagi peternak termasuk terbatasnya ketersediaan modal, pemasaran, dan akses saterhadap fasilitas produksi penting seperti *Day Old Chicken* (DOC), pakan, obat-obatan, dan vitamin. Peternak juga mempunyai risiko yang besar, selain risiko harga sarana produksi, risiko

---

<sup>3</sup> Thamrin Salam, Mufidah Muis, Alfian E.N. Rumengan, “Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan” (*Jurnal Juni 2006, Vol 2 No. 1*), hlm. 33

<sup>4</sup> Aman, Soetrisno, “Refleksi Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2013 terhadap Pembangunan Peternakan Berkelanjutan: Pemberdayaan Peternak Sapi Potong” (*Artikel 28 Maret 2022*), hlm. 55

harga hasil produksi, di samping risiko produksi. Sumber risiko utama pada usaha ternak ayam broiler berasal dari fluktuasi harga input dan output. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi peternak adalah dengan bekerjasama dengan perusahaan melalui kemitraan<sup>5</sup>.

Sejak diperkenalkannya sistem kemitraan pada akhir tahun 1998, model kemitraan di Indonesia telah banyak berkembang. Beberapa model kemitraan yang berkembang periode waktu ini adalah sistem kontrak, sistem bagi hasil, dan sistem inti plasma. Kerjasama inti dan plasma yang dituangkan dalam dokumen kontrak di mana mitra utama wajib menyiapkan fasilitas peternakan, seperti pakan dan bibit ayam, serta menyediakan konsultan teknis, seperti petugas penyuluh lapang dan dokter hewan. Pada saat yang sama, peternak sebagai mitra mempunyai tanggung jawab menyiapkan tempat berupa kandang dan tenaga kerja.

Sistem inti plasma juga disebut sistem manajemen fee. Sistem ini merupakan kerjasama antara inti dan plasma, di mana inti bertugas menyiapkan fasilitas produksi, sedangkan plasma menyediakan kandang dan tenaga kerja. Keuntungan yang diperoleh oleh plasma dibayarkan berdasarkan IP (indeks produksi) atas setiap produk yang dihasilkan. Inti menentukan jenis bibit, pakan, dan waktu pemanenan. Plasma tidak diijinkan untuk memasarkan produk secara mandiri karena produk adalah kepunyaan inti.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Ujang Sehabudin, dkk "Mekanisme Kemitraan dan Determinan Pemilihan Pola Kemitraan Usahaternak Ayam Broiler di Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat" (*Vol. 18 No. 1 Februari 2023*), hlm. 19

<sup>6</sup> Ahmad Habibi Walid, dkk "Komparasi Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pola Mandiri dan

Sistem kemitraan dilaksanakan melalui perjanjian kerjasama yang akan disepakati oleh kedua belah pihak yaitu antara perusahaan dan peternak dengan memperhatikan keuntungan dan kepentingan kedua belah pihak. Perjanjian ini dibangun atas dasar prinsip saling membutuhkan, percaya, menguatkan, dan menguntungkan. Pada hubungan kemitraan ini tujuan yang sesungguhnya adalah untuk menguntungkan kedua belah pihak.<sup>7</sup>

Akad mudharabah adalah akad antara dua belah pihak, dimana salah satu pihak yang menyerahkan modal dan pihak lain mengelola modal tersebut dengan baik dalam menyelenggarakan kegiatan berbisnis atau mendirikan usaha dengan tujuan bisa mendapatkan margin yang dapat dibagi bersama sesuai ketentuan kesepakatan pada saat awal akad. Akad mudharabah, pemilik modal sebagai (shahibul maal) dan pengelola modal sebagai (mudharib) dengan suatu usaha tertentu dan nisbah bagi hasil (keuntungan) sesuai dengan kesepakatan pada saat akad.

Penelitian ini akan dilakukan di dua lokasi yang berbeda yaitu di PT. Laju Satwa Wisesa dan Peternakan Ayam Broiler di Desa Padangan. Peternakan ini sudah berjalan selama 15 (lima belas) tahun dengan populasi ayam sebanyak 15 (lima belas) ribu. Dalam masa perkembangannya usaha peternakan ini mengalami peningkatan yang pesat walaupun masih terdapat

---

Pola Kemitraan di Kabupaten Trenggalek”, (*Jurnal Ilmiah Nasional Pertanian* Vol 1 Juni 2021), hlm. 106

<sup>7</sup> Sheila Namira Marchellia, “Pengawasan Kemitraan UMKM di Masa Pandemi COVID-19 oleh KPPU (Studi Kasus Putusan Perkara No. 16/ KPPU-K/2019)”, (*Volume 2 No. 1 Tahun 2022*), hlm. 56

kendala namun saat ini usaha peternakan tetap bertahan dan berkembang sehingga menjadi usaha yang cukup menjanjikan.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui Sistem Kemitraan Inti Plasma Peternakan Ayam Brolier ditinjau dari Akad Mudharabah antara PT Laju Satwa Wisesadengan Peternakan Ayam Broiler Desa Padangan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan nantinya PT Laju Satwa Wisesa dan Peternakan Ayam Broiler di Desa Padangan dapat menjalankan kegiatan kemitraanya sebagaimana yang ditetapkan dalam hukum islam sehingga dapat berjalan secara efektif dan optimal, agar program-program tersebut memberikan dampak yang baik bagi peternak, perusahaan yang menjalankan kemitraan dan masyarakat agar tercipta lingkungan yang nyaman bagi org yang terlibat didalamnya. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Sistem Kemitraan Inti Plasma Peternakan Ayam Broiler Ditinjau dari Akad Mudharabah (Studi Kasus Peternakan Ayam Broiler antara PT Laju Satwa Wisesa dengan Peternak di Desa Padangan Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung)”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan rumusan uraian diatas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sistem kemitraan inti plasma antara PT Laju Satwa

Wisesa dengan peternak ayam broiler di Desa Padangan Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung?

2. Bagaimana sistem kemitraan inti plasma antara PT Laju Satwa Wisesa dengan peternak ayam broiler di Desa Padangan Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung ditinjau dari akad mudharabah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui sistem kemitraan inti plasma antara PT Laju Satwa Wisesa dengan peternak ayam broiler di Desa Padangan Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui sistem kemitraan inti plasma antara PT Laju Satwa Wisesa dengan peternak ayam broiler di Desa Padangan Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung ditinjau dari akad mudharabah.

### **D. Manfaat penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mendatangkan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktik:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi kepentingan ilmiah, sebagai donasi pemikiran untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan hukum Islam terutama yang berkaitan dengan kegiatan muamalah yaitu akad mudharabah.

- b. Secara teoritis penelitian ini merupakan suatu syarat dan tugas guna memperoleh gelar S.H yang digunakan sebagaimana mestinya pada Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum di Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi dan bahan evaluasi bagi pihak pelaku kerjasama serta sebagai bahan referensi dan sumber wawasan pengetahuan mengenai sistem kemitraan inti plasma ayam broiler yang ditinjau dari akad mudharabah juga sebagai tugas akhir dari perkuliahan guna untuk menenuhi syarat agar bisa memperoleh gelar sarjana dari kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

### b. Bagi Pembaca

Peneliti berharap agar hal ini dapat memberikan wawasan pengetahuan pada pembaca terutama peternak ayam broiler diluar sana mengenai bagaimana sistem kemitraan yang dilakukan antara peternak dengan suatu perusahaan inti juga bagaimana seharusnya kerjasama yang dilakukan agar sesuai dengan hukum islam yang berlaku dimana kerjasama tersebut bisa memberikan keuntungan yang adil bagi kedua belah pihak.

### c. Bagi Umum



Dapat berguna sebagai bahan atau referensi untuk penelitian selanjutnya yang sesuai permasalahan, sehingga pada akhirnya dapat digunakan sebagai penelitian selanjutnya.

## **E. Penegasan Istilah**

### 1. Sistem

Romney mengatakan bahwa sistem adalah kumpulan dari dua atau lebih komponen yang saling bekerja sama dan berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>8</sup>

### 2. Kemitraan

Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilaksanakan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai keuntungan bersama berdasarkan prinsip saling menguntungkan dan saling memberikan manfaat antara pihak yang bermitra.<sup>9</sup>

### 3. Inti Plasma

Inti-plasma pada usaha ternak ayam pedaging merupakan bentuk kerjasama antara peternak sebagai plasma dengan perusahaan (PT) atau non-PT sebagai inti. Inti menyediakan sapronak, bimbingan teknis, memasarkan hasil, dan lainnya. Plasma akan melanjutkan pelaksanaan kontrak yang telah disepakati bersama dengan fasilitas yang disediakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Sri Mulyani, "Konsep-Konsep Dasar Sistem Informasi Akuntansi" (*EKSI4312/Modul 1*), hlm. 3

<sup>9</sup> Yulien Tika Fitriza, F. Trisakti Haryadi, Suci Paramitasari Syahlan, "Analisis Pendapatan dan Persepsi Peternak Plasma Terhadap Kontrak Perjanjian Pola Kemitraan Ayam Pedaging di Profinsi Lampung" (*Jurnal Vol. 36(1): 57-65, Februari 2012*), hlm. 2

<sup>10</sup> Suwarta, Irham, Slamet Hartono, "Efektifitas Pola Kemitraan Inti Plasma dan Produktivitas,

#### 4. Ayam Broiler

Usaha ayam broiler (pedaging) merupakan salah satu jenis usaha yang memiliki banyak peluang dalam berkembang. Hal ini tidak terlepas dari berbagai kelebihannya yang dimilikinya antara lain waktu produksi yang relatif singkat sekitar 32-35 hari, produktivitasnya tinggi, harga yang relatif murah, dan permintaan yang terus meningkat. Ayam broiler merupakan jenis hewan ternak kelompok unggas yang tersedia sebagai sumber gizi khususnya sebagai penyedia protein hewani.<sup>11</sup>

#### 5. Akad Mudharah

Mudharabah berasal dari kata *adh- dharbu fil ardhi*, yaitu berjalan di muka bumi. Dan berjalan di muka bumi ini pada umumnya dilakukan dalam rangka menjalankan suatu usaha, berdagang atau berjihad di jalan Allah. Sedangkan menurut istilah fiqih, Mudharabah adalah akad perjanjian (kerja sama usaha) antara kedua belah pihak, yang dimana salah satu pihak memberikan modal kepada pihak lain untuk pengembannya, sedangkan keuntungan dibagi di antara keduanya menurut kesepakatan bersama.<sup>12</sup>

---

Usaha Ternak Ayam Broiler Peternak Plasma dan Mandiri serta Faktor yang Mempengaruhi di Kabupaten Sleman” (*SEP Vol. 4 No. 1 Maret 2010*), hlm. 55

<sup>11</sup> R.Ratnasari, W. Sarengat, A. Setiadi, “Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Sistem Kemitraan di Gunung Pati Kota Semarang” (*Journal 4(1): 47-53, April 2015*), hlm. 49

<sup>12</sup> Heru Maruta, “Akad Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah serta Aplikasinya dalam Masyarakat”, hlm. 2-3

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yaitu proses pemaparan dari hasil penelitian yang diperoleh untuk mempermudah dalam pemahaman terhadap penelitian dalam penulisan skripsi. Didalam bab dibagi menjadi sub bab yang memperjelas penelitian. Terdapat 6 bab dalam penelitian yaitu:

**Bab I:** Memuat tentang bab pendahuluan yaitu tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan penegasan istilah

**Bab II:** Memuat tinjauan pustaka yang berisi gambaran umum tentang Sistem Kemitraan Inti Plasma Peternakan Ayam Broiler yang ditinjau dari Akad Mudharabah (Studi Kasus antara PT Laju Satwa Wisesa dengan Peternak Ayam Broiler di Desa Padangan)

**Bab III:** Memuat secara rinci metode penelitian penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi/alasannya, jenis penelitian, desain, lokasi, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variable, serta analisis data yang digunakan.

**Bab IV:** Memuat pemaparan tentang hasil penelitian dan temuan dalam penelitian tentang Sistem Kemitraan Inti Plasma Peternakan Ayam Broiler yang ditinjau dari Akad Mudharabah (Studi Kasus antara PT Laju Satwa Wisesa dengan Peternak Ayam Broiler di Desa Padangan)

**Bab V:** Memuat pembahasan dan analisa data tentang Sistem Kemitraan Inti Plasma Peternakan Ayam Broiler yang ditinjau dari Akad

Mudharabah (Studi Kasus antara PT Laju Satwa Wisesa dengan  
Peternak Ayam Broiler di Desa Padangan)

**Bab VI:** Penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran.